

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan informasi pribadi yang dilakukan oleh seseorang yang sedang menjalani hubungan romantis. Jenis hubungan romantis yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu pasangan yang melakukan kegiatan *public display affection* yang secara spesifik dilakukan di media sosial. Inti dari penelitian ini, peneliti melihat proses pengelolaan informasi pribadi dengan mengacu pada teori *communication privacy management* yang di mana peneliti melihat pengelolaan informasi pribadi dari sistem manajemen utama dalam teori *communication privacy management* meliputi kepemilikan privasi, kontrol privasi, dan turbulensi privasi. Temuan di dapatkan oleh peneliti dengan mewawancarai 4 informan yang sedang menjalani hubungan romantis dengan jangka waktu 1 tahun. Kesimpulan temuan yang di dapatkan dalam penelitian ini ialah adanya perbedaan tahapan yang dilakukan oleh masing masing informan untuk mengelola informasi pribadinya terutama ke dalam media sosial instagram.

Temuan yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu adanya pengelolaan informasi pribadi yang dilakukan oleh generasi *digital native*. Dengan adanya pernyataan bahwa generasi *digital native* merupakan generasi yang kurang memahami esensi privasi yang dilakukan baik secara langsung maupun di media sosial. Peneliti mencari tahu kepada 4 informan yang masuk kedalam usia *digital native* yang di mana peneliti menemukan bahwa adanya pengelolaan informasi pribadi yang dilakukan oleh ke 4 informan dengan acuan teori *communication privacy management*.

Pada hasil temuan pertama yang di dapatkan dari keseluruhan informan terkait kepemilikan privasi yaitu pemahaman informan terkait informasi pribadi yang di mana diartikan sebagai suatu hal yang harus dijaga oleh pemilik informasi dan hanya dirinya seorang yang berhak untuk mengelola informasi pribadinya. Lalu hasil temuan lainnya dalam informasi pribadi yaitu jenis informasi yang

tidak boleh diketahui oleh publik yaitu konflik dalam hubungan. Temuan lainnya yaitu proses komunikasi terkait penentuan informasi tertutup dan terbuka tidak dilakukan oleh keseluruhan informan. Hal ini dikarenakan, menurutnya sosial media merupakan milik pribadi seseorang bukan milik bersama terutama pasangan. Lalu, keempat informan menyatakan bahwa jenis informasi kemesraan yang dapat di unggah di media sosial yaitu kemesraan yang menimbulkan perasaan senang bagi pengunggahnya dan kemesraan yang tidak vulgar.

Selain itu, pada bagian kontrol privasi para informan menjelaskan bahwa proses pembatasan yang dilakukan pada saat mengunggah kemesraan dengan cara meng-*hide*, memblokir, menseleksi orang yang dipercaya menggunakan fitur *closefriend*, hingga menseleksi pengikut baru di media sosial instagram informan. Lalu, pada bagian rutinitas yang dilakukan oleh *digital native* menyatakan bahwa 2 informan melakukan pencarian terkait seseorang yang melihat kontennya dan 2 informan lainnya tidak melakukan pencarian terkait seseorang yang melihat konten unggahannya. 2 informan yang rutin mencari tahu memiliki alasan melakukan hal tersebut ialah untuk mencari tahu siapa saja yang melihat konten unggahannya dan 2 informan lainnya yang tidak mencari tahu siapa saja yang melihat unggahan dikarenakan hanya merespon komentar positif terkait unggahannya saja. Temuan lainnya yaitu 3 informan menyatakan bahwa mereka tidak menentukan kegiatan kemesraan yang wajib di unggah di media sosial. Hal ini dikarenakan ke 3 informan hanya ingin mengunggah yang membuat diri mereka merasa senang. Temuan lainnya pada bagian kontrol privasi yaitu tidak adanya pembatasan pengunggahan jumlah konten romantis yang dilakukan oleh 3 informan dikarenakan menurut ke 3 informan sosial media pribadi seseorang tidak dapat di atur oleh pasangannya. Seluruh informan akan memberikan respon jika konten kemesraan atau informasi pribadi yang di unggah mendapatkan respon negatif dengan cara membiarkan komentar tersebut, memprivate akun, memblokir, hingga membalas pesan seseorang yang memberikan respon yang tidak diinginkan. Selanjutnya, informan menjelaskan terkait jenis kemesraan yang disepakati oleh pasangannya untuk di unggah ke media sosial yaitu kemesraan yang tidak terlalu intim seperti berpelukan, berpegangan tangan, gendongan, memberikan ucapan romantis, dan video kebersamaan sehari hari. Jika

keseluruhan informan ingin mengunggah jenis kemesraan diluar kesepakatan, maka mereka akan mengunggah di fitur *closefriend* maupun akun cadangan yang dimiliki.

Selanjutnya, pada bagian turbulensi privasi informan mendapatkan ketidaksesuaian dalam bentuk *hate comment*, pembentukan opini buruk mengenai hubungan romantis yang sedang dijalani, teror akun anonim, hingga pesan ancaman saat mengunggah informasi pribadi dalam hubungan romantisnya. Selanjutnya, melakukan kontrol setelah hadirnya turbulensi privasi dengan melakukan berbagai hal seperti memblokir, menghubungi orang yang memberikan ketidaknyamanan pengungkahan secara langsung, menghapus konten yang menimbulkan ketidaknyamanan, mengunggah konten klarifikasi, hingga memanfaatkan fitur *closefriend* untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan. Ke 3 informan pernah mengalami ketidaksesuaian unggahan dalam hubungan romantisnya. Beragam hal dilakukan untuk mengatasi ketidaksesuaian dengan menghapus konten secepatnya, membuat klarifikasi dengan menyatakan salah mengunggah, hingga meng *crosscheck* siapa saja yang telah melihat unggahan tersebut. Setelah mendapatkan respon tidak menyenangkan terkait unggahannya, informan melakukan pengelolaan bersama pasangannya untuk meminimalisir terjadi respon tidak menyenangkan lainnya dengan cara mengingatkan pasangan terkait informasi kemesraan yang akan di unggah serta mensortir kembali pengikut yang dipercaya.

5.2. Saran

Setelah peneliti menjabarkan terkait pengelolaan yang dilakukan oleh masing masing informan. Terdapat saran yang dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi terkait pengelolaan informasi pribadi yang dilakukan oleh seluruh kalangan sebagai berikut

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dalam ranah hubungan romantis lainnya seperti *toxic relationship*, *long distance relationship*, *friends with benefit*, dan lain sebagainya. Lalu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mencari tahu pengelolaan informasi pribadi yang dilakukan di media sosial online lainnya seperti Twitter dan TikTok.

5.2.2. Saran Praktis

Dengan adanya kesimpulan terkait proses pengelolaan informasi pribadi yang dilakukan dalam hubungan romantis yang dijalani oleh generasi *digital native*, peneliti memberikan saran untuk melakukan pengelolaan privasi lebih mendalam dengan memanfaatkan seluruh fitur yang ada di sosial media untuk menghindari terjadinya respon yang tidak diinginkan pada unggahan pribadi.